

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Negeri Kuasaet, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Persiapan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual gambar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri Kuasaet. Perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan tindakan. Pada siklus I, media gambar yang digunakan masih kurang jelas dan berukuran kecil sehingga belum mampu menarik perhatian seluruh siswa secara optimal, yang berdampak pada keaktifan belajar siswa yang masih rendah.

Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan media gambar berukuran besar melalui LCD, media pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media visual gambar yang tepat tersebut mampu

meningkatkan perhatian, antusiasme, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual gambar secara efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri Kuasaet.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Pada proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti mengamati gambar, membaca informasi, menuliskan hasil pengamatan, bertanya, menanggapi, serta mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam gambar. Aktivitas tersebut terlihat lebih optimal pada siklus II, di mana siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, media gambar efektif membantu guru dalam menjalankan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan dua arah.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual gambar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pada siklus I, keaktifan siswa masih rendah karena media gambar belum jelas dan kurang menarik perhatian. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, penggunaan media visual gambar yang lebih jelas dan menarik mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik secara fisik maupun psikis. Keaktifan fisik terlihat dari

meningkatnya aktivitas membaca, mendengarkan, mencatat, dan memberikan tanggapan, sedangkan keaktifan psikis ditunjukkan melalui peningkatan perhatian, kemampuan berpikir, dan daya ingat siswa.

4. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus membantu guru mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan dan apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar pengembangan pembelajaran pada siklus II sehingga media yang digunakan lebih efektif. Melalui kegiatan penutup yang baik, pemahaman siswa dapat dicek kembali, sekaligus menjadi umpan balik bagi guru dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Artinya, refleksi berperan penting dalam menyempurnakan proses pemanfaatan media pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

1.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Dapat terus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan media pembelajaran yang

inovatif sehingga dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Guru PAK dan BP

Terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran, terutama media visual gambar yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar setiap kekurangan dapat diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang kelas, maupun variasi media yang digunakan. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau hasil belajar untuk melihat pengaruh media pembelajaran terhadap aspek kognitif dan afektif siswa secara lebih mendalam.

4. Bagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat terus dimanfaatkan sebagai upaya reflektif bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Guru dapat menggunakan PTK sebagai sarana untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, merancang tindakan yang tepat, serta mengevaluasi efektivitas

penggunaan media pembelajaran melalui siklus tindakan, observasi, refleksi, dan perbaikan yang berkesinambungan.